

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas Dan Transportasi Periode 2017-2019

¹Rizkika Astari,²Hartini*
 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Teknologi Sumbawa

Rizkikaastari3@gmail.com, hartini@uts.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak –Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (Current Ratio), Rasio Solvabilitas (Debt To Equity Ratio) dan Rasio Profitabilitas (Return On Equity) terhadap Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio). Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa data dari laporan keuangan. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel melalui software eviews 9. Hasil penelitian ini adalah (a) Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio (b) Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio, dan (c) Debt To Equity Ratio berpengaruh namun tidak signifikan terhadap price earning ratio.

Kata kunci : Current Rasio, Price Earning Rasio, Return On Equity, Debt to Equity rasio

***Abstract** – The purpose of this study was to determine the effect of the liquidity ratio (current ratio), solvency ratio (debt to equity ratio) and the ratio of profitability (return on equity) to firm value (price earning ratio).The sample in this study were 15 infrastructure, utility and transportation companies listed on the BEI. This study used panel data regression analysis with data collection using the documentation method in the form of data from financial statements. The data obtained is processed using panel data regression analysis techniques through software eviews 9.The results of this study are (a) the current ratio has a significant effect on the price earning ratio (b) the return on equity has a significant effect on the price earning ratio, and (c) the debt to equity ratio has an effect but not significant on the price earning ratio.*

Keywords: Currnent Ratio, Return On Equity, Debt to Equity, Price Earning Ratio

I. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di wilayah negara Indonesia telah banyak mengalami perkembangan, berkembangnya perekonomian dan kemajuan dari teknologi tercermin dari perkembangan dunia bisnis yang pesat. Maka dari itu, perusahaan dituntut untuk dapat menjaga kestabilan aktivitas operasi, keahlian, kompetensi sumber daya yang berkompeten dan untuk meningkatkan kualitas perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya serta dapat menumbuhkan kepercayaan bagi investor. Perusahaan yang mencapai keuntungan yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula minat dari investor-investor untuk



menanamkan modal mereka pada perusahaan yang mampu mengembangkan perusahaan tersebut (Humairah, Hakim dan Abbas, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Likuiditas meliputi *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas meliputi *Debt To Equity Ratio* dan Rasio Profitabilitas meliputi *Return on Equity* (Hery,2015).

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat memenuhi semua hutang jangka pendeknya atau hutang yang akan jatuh tempo (Syafriada, 2015).

Dengan tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga ketika perusahaan semakin likuid maka tingkat kepercayaan investor pun akan ikut meningkat dan hal tersebut juga dapat meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Annisa dan Chabachib, 2017).

Rasio Solvabilitas merupakan pengukuran seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Herry, 2015). Meningkatnya *Debt to equity ratio* akan meningkatkan pula beban bunga yang di tanggung oleh perusahaan sehingga dapat mengakibatkan penurunan profit dari perusahaan tersebut (Utami dan Prasetyono, 2016).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan dari perusahaan dalam mencari keuntungan. Hasil pengukuran itulah yang dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja dari manajemen selama ini. Apakah selama ini mereka telah bekerja secara efektif atau tidak (kasmir,2016). *Return on Equity* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba bagi para investor.

Terdapat lima belas perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana kelima belas perusahaan tersebut belom-bela dalam hal memberikan layanan terbaik serta menawarkan harga yang disukai konsumen.

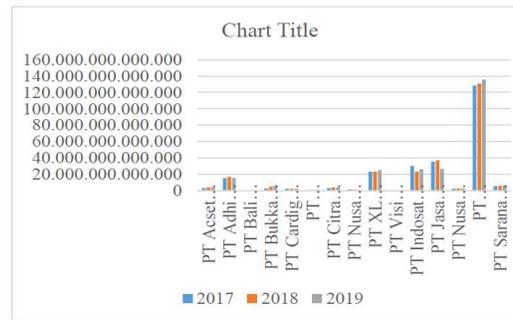
Tabel 1 15 Perusahaan sector infrastruktur

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
3	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
4	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BUKK	PT Bukka Teknik
5	CASS	PT Cardig Aero Services
6	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
7	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada
8	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk
10	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
11	ISAT	PT Indosat Tbk
12	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
13	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
14	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
15	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 2 akan menampilkan data profit dari perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana terlihat pada grafik gambar tersebut terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan maupun penurunan secara fluktuasi.





Gambar 1 Profit perusahaan yang terdaftar pada Sektor Infrastruktur Periode 2017-2019.
 Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah

II. STUDI LITERATUR

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian merupakan prestasi manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi manajemen asetnya perusahaan berlaku untuk jangka waktu tertentu. Kebutuhan kinerja keuangan perusahaan memahami dan mengevaluasi tingkat kesuksesan perusahaan sesuai dengan kegiatan keuangan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.

Menurut Siregar (2010), kinerja keuangan suatu perusahaan adalah hasil dari keputusan pribadi yang dilanjutkan oleh manajemen perusahaan. Performa juga berarti memiliki masukan tertentu untuk memperoleh keluaran tertentu.

Secara implisit definisi kinerja mencakup pemahaman tentang adanya efisiensi yang dapat dijelaskan biasanya sebagai rasio atau perbandingan antara input dan output, kinerja perusahaan sebagai penerbit pasar modal adalah apa yang telah dicapai oleh perusahaan penerbitan saham yang mencerminkan status keuangan dan hasil operasi (operasi hasil), biasanya diukur dengan rasio keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas yang menunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Semakin baik profitabilitas maka semakin baik untuk menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh laba perusahaan dan menunjukkan kinerja perusahaan dengan baik dan nilai suatu perusahaan tersebut makin baik (Brigham, 2016).

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat memenuhi semua hutang jangka pendeknya atau hutang yang akan jatuh tempo (Syafriada, 2015).

Current Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada

saat di tagih secara keseluruhan (Kasmir,2016). Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus di tanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dengan kata lain rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hery, 2015).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur suatu perbandingan antara total utang perusahaan dengan ekuitas yang ada didalam perusahaan tersebut (Hery, 2015).

$$ROE = \frac{\text{Tota Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan kata lain rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (Natalia, frendy dan Danny, 2016). Salah satu cara untuk dapat menghitung rasio Profitabilitas adalah *Return on Equity*.

Return on Equity digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba bagi para investor (Hery, 2015).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Rahayu (2018), nilai perusahaan adalah menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang sudah diperoleh, perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaannya, peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari naiknya harga saham di pasar saham.

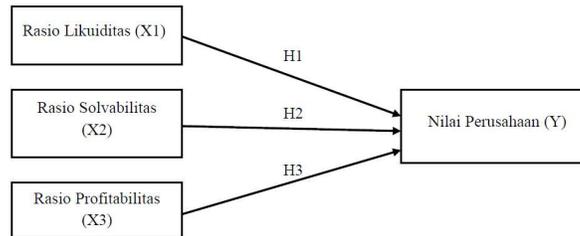
Menurut Hery (2017), nilai perusahaan adalah mencerminkan kinerja keuangan dan prospek masa depan perusahaan, Nilai perusahaan merupakan pandangan investor tentang harga saham nilai perusahaan juga presepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, ini biasanya terkait dengan harga saham. Harga saham perusahaan lebih tinggi mencerminkan bahwa nilainya semakin meningkat.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio pasar yaitu price book value (PBV) (Weston dan Brigham, 2001) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$



KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka konseptual
 Sumber : Diolah Peneliti 2021

PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rompas (2013), Rustam (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Rasio berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh David Tanujaya (2016) tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga didukung oleh Bhattacharya dalam penelitian Widyanti (2014) yang menyatakan bahwa ROE yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga dapat memicu para investor untuk dapat meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Tjandrakirana dan Monika (2014), Mendra (2016) yang menyatakan adanya Pengaruh dari ROE terhadap nilai perusahaan.

Dari landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat di tarik hipotesis dalam penelitian ini:

H_1 : *Current Rasio Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan*

H_2 : *DER Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan*

H_3 : *ROE Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan*

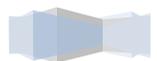
III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif menggunakan data sekunder dan data kuantitatif serta Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 62 perusahaan .

Adapun sampel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu berupa data dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi yaitu dari tahun 2017-2019.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data-data untuk penelitian ini dapat diperoleh dari website BEI yaitu <https://www.idx.co.id>



Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan dari kelengkapan atas data-data yang dimiliki perusahaan serta berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penelitian Bank BUMN

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor infrastruktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	62
laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2017-2019 yang berakhir per 31 Desember.	15
Perusahaan sektor Infrastruktur yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	15
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel	15

Sumber: Data diolah 2021

Dalam hal ini sampel yang digunakan penulis pada penelitian ini sebanyak 15 perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berikut ini daftar nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu :

Tabel 3 Daftar Perusahaan Bank BUMN Yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
3	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
4	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BUKK	PT Bukka Teknik
5	CASS	PT Cardig Aero Services
6	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
7	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada
8	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk
10	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
11	ISAT	PT Indosat Tbk
12	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
13	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
14	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
15	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber : www.idx.co.id

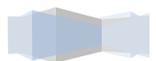
Teknik pengolahan data menggunakan bantuan program Eviews (Ekonometrik Eviews) dan SPSS 16.0 metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis pendekatan kuantitatif dengan Analisis regresi data panel.

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL

Sektor infrastruktur merupakan salah satu sektor yang termasuk ke dalam penggolongan sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* mencakup berbagai perusahaan yang memiliki peran dalam pengadaan dan pembangunan infrastruktur seperti perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia transportasi, bidang penyedia jasa logistik dan pengantaran, bidang operator infrastruktur transportasi, bidang telekomunikasi, perusahaan utilitas, dan bidang konstruksi bangunan sipil.

Penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan yang bergerak dalam sektor infrastruktur yang telah tercatat/*listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.



Adapun hipotesis yang digunakan dalam estimasi ini yaitu:

H₀ : Common effect model

H₁ : Fixed effect model

Hasil dari output uji chow pada tabel diatas diperoleh *probabilitas* Chi-square $0.0088 < 0.05$ yang artinya dapat dikatakan *fixed effect* model (FEM) lebih baik dari *common effect* untuk mengestimasi data panel.

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross- section F	1.789932	(14,27)	0.0944
Cross-Section Chi-square	29.544381	14	0.0088

Sumber : output eview 9.

Dalam Estimasi ini, hipotesis yaitu: H₀ : random effect model dan H₁ : fixed effect model

Berdasarkan hasil dari uji *housman* menunjukkan nilai signifikasi $0.0002 < 0.05$ maka dapat disimpulkan *Fixed Effect Model (FEM)* lebih baik dari *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 5 hasil uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi.sq d.f	Prob
Cros section Random	4.915697	3	0.0002

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *fixed effect* pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel *current ratio* adalah sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap PER dengan koefisien regresi sebesar 43.21644.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *fixed effect* pada tabel diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 0.8224 dimana nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap PER dengan koefisien regresi sebesar -0.598738 .

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *fixed effect* pada tabel diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel *Return on equity* adalah sebesar 0.0002 dimana nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap PER dengan koefisien regresi sebesar 1.803968.

Tabel 6 Hasil Regresi Data Panel

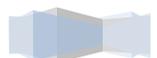
Variabel	Coefficient	Std.Error t	Statistic	Prob.
C	-17.66199	31.67701	-0.557565	0.5817
CR	43.21644	19.69444	2.194347	0.0000
DER	-0.598738	2.641410	-0.226674	0.8224
ROE	1.803968	11.56067	4.156043	0.0002

Sumber : Data diolah 2021

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan *current ratio*, sementara nilai perusahaan menggunakan *price earning ratio*. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *price earning ratio (PER)* karena *Current ratio* pada rasio likuiditas mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya.

Jika pada aliran kas dalam modal kerja merefleksikan aktivitas modal kerja yang optimal maka



dapat dikatakan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dalam kondisi yang baik. Dengan semakin tingginya likuiditas (*current ratio*) perusahaan berpeluang pula meningkatnya *earning* atau pendapatan laba dari aktivitas perusahaan, hal itulah yang membuat nilai PER semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Rustam (2013) yang mengatakan bahwa (*Current Ratio*) (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER). Karena semakin tinggi angka rasio likuiditas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Earning Ratio*

Rasio solvabilitas pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER), sementara nilai perusahaan menggunakan *Price Earning Ratio*. Berdasarkan pada hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa *debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *price earning ratio* (PER) karena *Debt to equity Ratio* (DER) yang tinggi mengindikasikan adanya risiko perusahaan yang relatif tinggi karena perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam melunasi kewajibannya pada pihak ketiga.

Debt to equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa struktur modal akan lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitas, karena semakin tinggi nilai DER mencerminkan rasio solvabilitas perusahaan semakin rendah yang mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang-hutangnya menjadi rendah.

Akan tetapi, para investor seperti investor *risk taker*, tidak lagi beranggapan bahwa ketika melakukan penambahan hutang akan menambah risiko pada perusahaan. Kondisi ini dapat mengindikasikan besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana cara pihak manajemen perusahaan menggunakan dana dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2016), dan Mendra (2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price Earning Ratio*

Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on equity*, sementara nilai perusahaan menggunakan *price earning ratio*. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *return on equity* memiliki pengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) karena rasio ini menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan, dan ini akan mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Artinya semakin tinggi angka rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Hal ini terjadi karena semakin tinggi kemampuan perusahaan mencari keuntungan, maka akan mempengaruhi harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Tjandrakirana dan Monika (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan, Tanujaya (2016) juga menguatkan dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014, bahwa ROA, ROE, NPM berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:



- 1) *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi pada tahun 2017-2019 yang artinya *Current ratio* pada rasio likuiditas mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya.
- 2) *Debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *price earning ratio* (PER). *Debt to equity Ratio* (DER) yang tinggi mengindikasikan adanya risiko perusahaan yang relatif tinggi karena perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam melunasi kewajibannya pada pihak ketiga.
- 3) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price earning ratio* (PER). Dengan kalimat lain bahwa ROE berpengaruh terhadap PER, karena rasio ini menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan, dan ini akan mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Artinya semakin tinggi angka rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

VII. REFERENSI

- Annisa, Rizka dan Mochammad Chabachip (2017). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* Terhadap *Price to Book Value* dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *Diponegoro Journal Of Management Vol.6 No.1, 2017. ISSN:2085-5656*.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, dan 2019*. (diakses di <http://www.idx.id>)
- Dewanti, Wenny Rizky (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Total Asset *Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Profita Edisi 6*.
- Hanafi, Mamduh M (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hery (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mendra, Ni Putu Yuria (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Riset Akuntansi. 6(4),57-70*.
- Rompas, G. P (2013). Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Nilai perusahaan BUMN yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.1 No.3*
- Rustam, C. W.A (2013). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Real Estate dan Property Di BEI Tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonom, Vol.16 No.2*.
- Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI 2017, 2018.
<https://www.sahamok.net/emiten/sektor-infrastruktur-utilitas-transportasi/>
- Tanjaya, David (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Manajemen Keuangan Vol.23 No.2*.
- Utami, Rahmawati Budi dan Prasetiono (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO dan DER Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Diponegoro Journal of management. Vol.5, No.2.2016. ISSN: 2337-3792*.

